

Blending Traditional and Modern Methods: A New Curriculum Framework for PAI

Habib Zainuri

Pendidikan Agama Islam, Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia

*habibzainuri@unikarta.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dan modern guna meningkatkan kualitas pendidikan agama di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk merancang kerangka kurikulum PAI yang holistik, mempertahankan nilai-nilai moral tradisional sambil memanfaatkan teknologi dan pedagogi modern. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan melalui kajian literatur mendalam dan penerapan model kurikulum di beberapa sekolah sebagai studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode tradisional dan modern dalam kurikulum PAI dapat meningkatkan pemahaman agama yang mendalam serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa, seperti literasi digital dan pemikiran kritis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kurikulum PAI yang diusulkan mampu menjawab tantangan pendidikan agama di era modern, memberikan panduan praktis bagi pendidik, dan berkontribusi signifikan terhadap inovasi dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat dibekali dengan integritas moral dan kemampuan adaptasi yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global.

Kata kunci : Kurikulum; Tradisional; Modern; PAI

Abstract

The background of this research is the need to develop a curriculum for Islamic Religious Education (PAI) that integrates traditional and modern teaching methods to enhance the quality of religious education in the digital era. This research aims to design a holistic PAI curriculum framework that retains traditional moral values while leveraging modern technology and pedagogy. The research method used is action research, involving an in-depth literature review and the implementation of the curriculum model in several schools as case studies. The findings show that integrating traditional and modern methods in the PAI curriculum can deepen religious understanding and develop 21st-century skills in students, such as digital literacy and critical thinking. The conclusion of this research is that the proposed PAI curriculum can address the challenges of religious education in the modern era, provide practical guidance for educators, and significantly contribute to innovation in Islamic education. Thus, it is hoped that young generations will be equipped with the moral integrity and adaptive capabilities needed to face technological advancements and global challenges.

Keywords: Curriculum; Traditional; Modern; PAI

Diserahkan: 23-05-2024 **Disetujui:** 12-06-2024. **Dipublikasikan:** 14-06-2024

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, kurikulum PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi dan metodologi pendidikan modern (Nurhidin, 2017; Wahid & Hamami, 2021). Dalam konteks ini, metode tradisional yang selama ini digunakan dalam pembelajaran PAI perlu diadaptasi dan dikombinasikan dengan metode modern untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait integrasi metode pembelajaran tradisional dan modern dalam PAI. Penelitian oleh Mahmoud (2015) menyoroti pentingnya inovasi dalam kurikulum PAI untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Sementara itu, penelitian oleh Hasan (2018) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional memiliki keunggulan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, namun kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal pendekatan integratif yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya cenderung fokus pada salah satu metode, penelitian ini menggabungkan kedua metode tersebut dalam satu kerangka kurikulum yang holistik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan kurikulum yang tidak hanya mengandalkan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga memanfaatkan keunggulan metode tradisional dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*) yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan umpan balik langsung dari implementasi kurikulum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kerangka kurikulum baru untuk PAI yang menggabungkan metode tradisional dan modern. Harapan dari tulisan ini adalah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum PAI yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital, sekaligus mempertahankan esensi dan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi dari PAI. Manfaat ilmiah dari tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang lebih efektif dan relevan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam penelitian terkait integrasi metode tradisional dan modern dalam kurikulum PAI. Banyak penelitian yang telah mengeksplorasi manfaat masing-masing metode secara terpisah, namun sedikit yang membahas bagaimana kedua metode tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dalam satu kerangka kurikulum. Penelitian ini mencoba untuk mengisi kesenjangan

Zainuri

tersebut dengan mengembangkan dan menguji kerangka kurikulum baru yang menggabungkan keunggulan metode tradisional dan modern.

Dengan menggabungkan metode tradisional yang menekankan pada penanaman nilai-nilai dan moral dengan metode modern yang memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran interaktif dan kolaboratif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kurikulum yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kurikulum PAI yang relevan dan efektif sangat diperlukan dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka kurikulum baru untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggabungkan metode tradisional dan modern. Melalui pengembangan ini, diharapkan kurikulum PAI dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital.

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang inovatif dan relevan. Secara ilmiah, tulisan ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pendekatan integratif dalam kurikulum PAI, serta memberikan kontribusi dalam diskursus akademik mengenai inovasi dalam pendidikan Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk mengembangkan kerangka kurikulum baru yang menggabungkan metode tradisional dan modern dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode literatur review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan guna membangun landasan teoretis yang kuat serta mengidentifikasi gap atau kesenjangan dalam penelitian sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Integrasi Metode Tradisional dan Modern

Integrasi metode tradisional dan modern dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral yang telah lama diajarkan melalui metode tradisional, tetapi juga memanfaatkan keunggulan teknologi dan pendekatan pedagogis terkini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Marwiji et al., 2024; Mukhlis, 2023). Metode tradisional, seperti pengajaran langsung, hafalan, dan kajian kitab klasik, memiliki

kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter (Oktari & Kosasih, 2019). Namun, metode ini seringkali kurang responsif terhadap kebutuhan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, dengan menggabungkan metode tradisional dan modern, diharapkan dapat tercipta kurikulum yang holistik dan adaptif, yang mampu membekali siswa dengan pemahaman agama yang mendalam sekaligus keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, interaktif, dan relevan, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif dan kontekstual.

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tujuan utama dari integrasi metode tradisional dan modern (Sukana, 2024a). Proses peningkatan kualitas ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek kunci yang saling terkait:

Pendekatan Holistik dan Relevansi Kontekstual: Penggabungan metode tradisional dan modern memungkinkan terciptanya pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan teoretis dengan aplikasi praktis. Metode tradisional yang fokus pada hafalan dan pemahaman teks klasik memperkuat fondasi agama dan moral siswa (Wahyudi & Khotijah, 2021). Sementara itu, metode modern seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi informasi, dan diskusi interaktif membantu mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa: Kualitas pembelajaran meningkat ketika siswa terlibat secara aktif dan termotivasi untuk belajar. Metode modern, seperti penggunaan multimedia, game-based learning, dan pembelajaran kolaboratif, dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Rizal, 2023). Hal ini mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Integrasi metode modern dalam kurikulum PAI membantu dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan literasi digital (Pare & Sihotang, 2023). Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses sumber informasi yang lebih luas, melakukan analisis kritis terhadap berbagai sumber, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam proyek-proyek berbasis tim. Keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Diferensiasi dan Personalization Pembelajaran: Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kecepatan belajar yang berbeda. Metode modern memungkinkan penerapan diferensiasi

Zainuri

dan personalisasi dalam pembelajaran, di mana materi dan metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individual siswa (Muhammad Rusli et al., 2020). Platform pembelajaran online, misalnya, dapat menyediakan berbagai jenis materi pembelajaran yang dapat diakses sesuai dengan preferensi belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Evaluasi dan Umpan Balik yang Berkesinambungan: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan dilakukannya evaluasi dan pemberian umpan balik yang berkesinambungan. Sistem pembelajaran berbasis komputer dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa tentang kemajuan mereka, membantu mereka untuk segera mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan (Muhammad Rusli et al., 2020). Selain itu, guru juga dapat memantau perkembangan siswa secara real-time, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat waktu dan spesifik sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penguatan Nilai dan Karakter: Sementara metode modern membawa banyak keuntungan, metode tradisional tetap memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter siswa. Melalui pengajian, diskusi tentang teks klasik, dan penekanan pada adab dan etika Islam, metode tradisional membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam (Mudlofir, 2016). Integrasi ini memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual siswa.

Dengan menggabungkan keunggulan metode tradisional dan modern, kurikulum PAI dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih kaya, beragam, dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berpengetahuan luas, bermoral, dan kompeten dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui integrasi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan kontekstual.

Memperkaya Pengalaman Belajar Siswa

Memperkaya pengalaman belajar siswa merupakan salah satu tujuan utama dari integrasi metode tradisional dan modern dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) (Musyafak & Subhi, 2023; Sukana, 2024b). Pengalaman belajar yang kaya dan beragam tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Berikut adalah beberapa cara bagaimana integrasi ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa:

Pembelajaran Interaktif dan Partisipatif: Metode modern seperti penggunaan teknologi digital, platform e-learning, dan aplikasi pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih dinamis dan partisipatif. Melalui alat-alat ini, siswa dapat terlibat dalam diskusi online, mengikuti kuis interaktif,

dan mengakses materi pembelajaran multimedia yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Jenita et al., 2023). Misalnya, penggunaan video animasi tentang sejarah Islam atau simulasi virtual tentang ritual ibadah dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Penggunaan Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning): Menggabungkan metode tradisional dengan pendekatan proyek dan pembelajaran berbasis masalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Yuliani et al., 2024). Dalam konteks PAI, siswa bisa diberikan proyek yang melibatkan penelitian tentang kehidupan tokoh-tokoh Islam, atau penyelesaian kasus-kasus etika yang dihadapi umat Islam di era modern. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga mengajarkan aplikasi praktis dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan Metode Kolaboratif: Metode modern juga mendorong kolaborasi antara siswa melalui kerja kelompok dan proyek kolaboratif (Ediana et al., 2023; Wardani, 2023). Misalnya, siswa dapat bekerja bersama dalam kelompok untuk membuat presentasi tentang tema-tema tertentu dalam Islam, seperti zakat, puasa, atau haji. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama tim yang penting di abad ke-21.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Game (Gamification): Gamification atau pembelajaran berbasis permainan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Siswa dapat berpartisipasi dalam permainan edukatif yang mengajarkan konsep-konsep Islam dengan cara yang interaktif dan menghibur (Khairani et al., 2023). Misalnya, permainan kuis tentang pengetahuan Al-Qur'an atau tantangan hafalan surah-surah pendek dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat dan penuh semangat.

Pendekatan Pembelajaran yang Dapat Disesuaikan (Adaptive Learning): Teknologi modern memungkinkan pembelajaran yang adaptif, di mana materi dan metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa (Rachman et al., 2023). Platform e-learning dapat menyediakan analisis kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan tingkat kesulitan materi berdasarkan kinerja mereka. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing, memastikan bahwa mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam memahami ajaran Islam.

Pengintegrasian Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari: Metode tradisional yang kuat dalam penanaman nilai dapat dikombinasikan dengan pendekatan praktis dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek layanan masyarakat atau kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan ajaran Islam (Dewi & Mailasari, 2020). Misalnya, siswa dapat terlibat dalam kegiatan sosial seperti distribusi zakat atau kampanye lingkungan yang

Zainuri

diorganisir oleh sekolah. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya aplikasi nilai-nilai Islam dalam berkontribusi kepada masyarakat.

Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan: Integrasi metode modern juga memungkinkan evaluasi yang lebih kontinu dan umpan balik yang lebih konstruktif. Melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, guru dapat memberikan umpan balik langsung dan personal kepada setiap siswa mengenai kemajuan mereka (Mukhid, 2023). Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada hasil ujian, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam diskusi kelas, proyek kelompok, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan memperkaya pengalaman belajar siswa melalui integrasi metode tradisional dan modern, kurikulum PAI dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius, cerdas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pengalaman belajar yang bervariasi dan interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global.

B. Komponen Kerangka Kurikulum Baru

Pengembangan kerangka kurikulum baru untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggabungkan metode tradisional dan modern memerlukan identifikasi dan integrasi komponen-komponen utama yang esensial. Komponen-komponen ini dirancang untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya efektif dalam menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan abad ke-21 (Hakim, 2020; Mukhid, 2023). Pada bagian ini, akan dijelaskan secara rinci elemen-elemen utama yang membentuk kerangka kurikulum baru, termasuk tujuan pembelajaran, konten kurikulum, metode pembelajaran, strategi evaluasi, dan penilaian. Setiap komponen dirancang dengan pendekatan holistik, menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan teknologi dan metode pembelajaran modern, untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi peserta didik.

Materi Pembelajaran PAI Tradisional

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tradisional mencakup pengajaran yang berfokus pada penanaman nilai-nilai agama, pemahaman kitab suci, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Cahyani et al., 2024). Pendekatan tradisional dalam pembelajaran PAI sering kali menggunakan metode pengajaran langsung, seperti ceramah dan hafalan, yang telah terbukti efektif dalam menanamkan dasar-dasar keagamaan dan moralitas pada siswa. Materi yang diajarkan meliputi:

Al-Qur'an dan Hadis: Pengajaran tentang Al-Qur'an mencakup membaca, menghafal, dan memahami makna ayat-ayat suci (Husein, 2018). Hadis sebagai sumber kedua dalam Islam diajarkan untuk memberikan contoh nyata penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Fiqh (Hukum Islam): Pembelajaran tentang hukum Islam yang mencakup aturan ibadah, muamalah (hubungan sosial), dan akhlak (Ali, 2022). Siswa diajarkan tentang tata

cara shalat, puasa, zakat, dan haji, serta bagaimana menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Aqidah (Keimanan)*: Materi yang membahas tentang dasar-dasar keimanan dalam Islam (Sumanti, 2015), termasuk rukun iman dan prinsip-prinsip aqidah yang menguatkan keyakinan siswa terhadap ajaran agama.

Sejarah Islam: Pengajaran tentang sejarah perkembangan Islam, mulai dari masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, hingga periode perkembangan Islam di berbagai belahan dunia (Daulay, 2018). Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang perjalanan dan kontribusi umat Islam dalam sejarah dunia. *Bahasa Arab*: Penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur Islam klasik (Dodego, 2022). Pembelajaran bahasa Arab mencakup tata bahasa, kosa kata, dan keterampilan membaca serta menulis.

Materi pembelajaran tradisional ini menekankan pada penghafalan, pemahaman, dan aplikasi praktis ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun metode ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama yang kuat, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana membuat pembelajaran tetap menarik dan relevan bagi siswa di era digital. Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan metode tradisional ini dengan pendekatan modern untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Metode Pembelajaran Modern

Metode pembelajaran modern adalah pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang mengintegrasikan teknologi, keterlibatan aktif siswa, dan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan (Dalimunthe, 2023). Metode ini sering kali berbeda dengan metode tradisional yang lebih berorientasi pada pengajaran oleh guru dan penyerapan pasif oleh siswa.

Beberapa ciri utama dari metode pembelajaran modern termasuk:

Penggunaan Teknologi: Integrasi teknologi seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan perangkat lunak pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran (Wibowo, 2023). Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses bahan ajar dari mana saja dan kapan saja, menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan sesuai dengan jadwal individu. Perangkat lunak pembelajaran yang interaktif dan adaptif dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar setiap siswa, memastikan bahwa mereka mendapatkan pengalaman belajar yang paling efektif dan personal. Selain itu, penggunaan teknologi seperti platform e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi edukatif dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, video animasi dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks, sementara aplikasi berbasis game dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menantang. Teknologi juga memungkinkan adanya kolaborasi antara

Zainuri

siswa dan guru secara virtual melalui forum diskusi, webinar, dan proyek kolaboratif online, yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan mempersiapkan siswa untuk bekerja di lingkungan digital yang semakin dominan di masa depan.

Kolaborasi: Mendorong kolaborasi antara siswa, baik secara langsung maupun melalui platform online, untuk memfasilitasi pertukaran ide, diskusi, dan pembelajaran bersama (Suryani, 2023). Dalam lingkungan kelas, kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui kerja kelompok, proyek bersama, atau diskusi kelompok kecil yang memungkinkan siswa saling berbagi pengetahuan dan perspektif. Platform online seperti forum diskusi, aplikasi kolaborasi, dan alat manajemen proyek digital memungkinkan siswa untuk berkolaborasi tanpa batasan waktu dan tempat, memperluas kesempatan untuk belajar dari satu sama lain di luar jam pelajaran. Kolaborasi juga melatih keterampilan interpersonal dan komunikasi siswa, serta kemampuan bekerja dalam tim yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Dengan kolaborasi, siswa belajar menghargai keberagaman pemikiran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menciptakan solusi inovatif melalui sinergi pemikiran kolektif.

Pembelajaran Berbasis Proyek: Menekankan pada pembelajaran berbasis proyek di mana siswa secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah nyata atau menciptakan produk yang relevan dengan materi pelajaran (Kamaruddin et al., 2023). Metode ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi melalui proyek-proyek yang memerlukan penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan. Dalam konteks pembelajaran ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki pertanyaan atau tantangan yang kompleks, menggunakan berbagai sumber daya dan alat teknologi untuk menemukan solusi atau menghasilkan karya yang bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif, dan membantu mengarahkan proyek agar tetap fokus pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proyek-proyek ini sering kali diakhiri dengan presentasi atau pameran, di mana siswa mempresentasikan hasil kerja mereka kepada audiens yang lebih luas, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi mereka. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan yang esensial untuk keberhasilan di masa depan, seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim, manajemen waktu, dan adaptabilitas.

Pembelajaran Aktif: Memiliki pendekatan yang berpusat pada siswa di mana mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar, termasuk diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, dan eksperimen (Kasi, 2023a). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga menjadi peserta aktif dalam pembentukan pengetahuan. Dalam diskusi kelompok, siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah atau mengeksplorasi topik tertentu, mengembangkan keterampilan komunikasi dan

kolaborasi mereka. Simulasi memungkinkan siswa untuk mempraktikkan konsep-konsep dalam situasi yang mendekati dunia nyata, sementara permainan peran memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami perspektif yang berbeda dengan memerankan berbagai karakter. Eksperimen, terutama dalam mata pelajaran sains, memungkinkan siswa untuk melakukan investigasi langsung dan mengalami proses penemuan secara hands-on, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka secara mendalam. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan kontekstual, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang esensial bagi kesuksesan di masa depan.

Penilaian Formatif: Menggunakan penilaian formatif untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada siswa selama proses pembelajaran, sehingga mereka dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Personalisasi: Personalisasi dalam konteks pembelajaran modern berarti memperhatikan dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa (Sultani et al., 2023). Ini dilakukan dengan menyediakan berbagai pilihan dan dukungan yang relevan untuk setiap individu. Misalnya, dalam diferensiasi instruksional, guru mungkin menawarkan beberapa cara bagi siswa untuk mempelajari materi, seperti melalui video, teks, atau proyek langsung. Sementara itu, pembelajaran adaptif menggunakan teknologi yang dapat menyesuaikan konten dan kecepatan belajar berdasarkan performa dan kemajuan siswa. Dengan cara ini, personalisasi memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar secara keseluruhan. Ini juga mencakup perhatian terhadap kebutuhan khusus, seperti dukungan ekstra bagi siswa dengan kesulitan belajar atau akselerasi bagi mereka yang maju lebih cepat.

Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan Abad ke-21 mengacu pada serangkaian kompetensi yang dianggap esensial untuk berhasil dalam lingkungan global yang dinamis dan berbasis teknologi. Pemecahan masalah melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi efektif terhadap berbagai tantangan (Sultani et al., 2023). Kreativitas merujuk pada kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Kolaborasi mencakup bekerja sama dengan orang lain secara efektif dalam tim yang beragam. Komunikasi meliputi kemampuan menyampaikan dan menerima informasi dengan jelas dan persuasif, baik secara lisan maupun tulisan. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan, memahami, dan mengevaluasi teknologi digital secara kritis dan etis. Pemikiran kritis mencakup analisis mendalam, evaluasi informasi, dan pengambilan keputusan yang berdasarkan logika dan bukti. Semua keterampilan ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia modern yang cepat berubah dan menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi.

Zainuri

Belajar Seumur Hidup: Belajar seumur hidup adalah konsep yang menekankan pentingnya menumbuhkan minat dan keterampilan belajar yang berkelanjutan sepanjang hayat (Jaya et al., 2023). Dengan mendorong sikap ini, siswa diajarkan untuk melihat pembelajaran sebagai proses yang tidak pernah berhenti, melampaui batasan kelas dan kurikulum formal. Hal ini mencakup pengembangan kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya pendidikan secara mandiri, kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan pengetahuan baru, serta keterampilan kritis dalam mengevaluasi informasi yang diterima. Sikap ini sangat penting di era yang terus berubah, di mana kemajuan teknologi dan dinamika sosial-ekonomi menuntut individu untuk selalu beradaptasi dan meningkatkan kompetensi mereka. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk tantangan masa kini, tetapi juga dibekali dengan keterampilan dan mindset yang diperlukan untuk sukses dalam jangka panjang, menghadapi perubahan dan peluang yang akan datang dengan percaya diri dan kesiapan.

Metode pembelajaran modern ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Strategi Implementasi Integrasi Metode Tradisional dan Modern.

C. Strategi Implementasi Integrasi Metode Tradisional dan Modern

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, integrasi antara metode pembelajaran tradisional dan modern menjadi semakin relevan dan diperlukan (Sukana, 2024c; Turnip, 2023). Strategi ini menawarkan pendekatan yang holistik dan berimbang, memanfaatkan keunggulan masing-masing pendekatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Melalui kombinasi yang cerdas antara kekayaan warisan pendidikan tradisional dan inovasi teknologi serta pendekatan belajar berbasis siswa, implementasi strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kesiapan yang lebih baik. Berikut strategi integrasi antara metode pembelajaran tradisional dan modern:

Pelatihan Guru

Integrasi antara metode pembelajaran tradisional dan modern melalui pelatihan guru merupakan pendekatan yang penting dalam mempersiapkan para pendidik untuk mengimplementasikan praktik pembelajaran yang terbaik di kelas (Subroto et al., 2023). Pelatihan guru yang komprehensif dapat membantu mereka memahami dan menggabungkan elemen-elemen kunci dari kedua pendekatan pembelajaran.

Pemahaman Konsep: Pelatihan guru memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran tradisional dan modern (Sukana, 2024). Guru mempelajari nilai-nilai yang mendasari pendekatan tradisional, seperti penekanan pada otoritas guru dan pengetahuan faktual, sementara juga memahami keunggulan metode modern, termasuk keterlibatan siswa dan penggunaan teknologi.

Pengetahuan Teknologi: Dalam era digital, pelatihan guru memastikan bahwa pendidik memahami dan dapat menggunakan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran (Sukana, 2024c). Mereka dilatih untuk mengintegrasikan alat-alat teknologi seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, platform daring, dan perangkat mobile ke dalam praktik pembelajaran mereka.

Pengembangan Kurikulum: Pelatihan guru memungkinkan pengembangan kurikulum yang seimbang antara tradisional dan modern (Sitika et al., 2023). Guru belajar untuk merancang rencana pelajaran yang menggabungkan elemen-elemen kunci dari kedua pendekatan, memastikan bahwa materi pembelajaran memenuhi standar akademik sambil tetap menarik dan relevan bagi siswa.

Penerapan Metode Aktif: Pelatihan guru membantu mereka mengimplementasikan metode pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa (Kasi, 2023b). Mereka belajar teknik-teknik seperti diskusi kelompok, proyek berbasis kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah untuk mempromosikan partisipasi siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Pengelolaan Kelas: Guru dilatih untuk efektif mengelola kelas dengan menggunakan pendekatan yang memadukan antara metode tradisional dan modern (Pancawati et al., 2021). Mereka mempelajari strategi untuk memfasilitasi diskusi yang berarti, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendukung pembelajaran individual siswa dalam lingkungan kelas yang inklusif.

Melalui pelatihan guru yang berfokus pada integrasi antara metode pembelajaran tradisional dan modern, pendidik dapat menjadi lebih siap dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi semua siswa.

Penyediaan Sumber Belajar Yang Mendukung

Integrasi antara metode pembelajaran tradisional dan modern melalui penyediaan sumber belajar yang mendukung mengacu pada penggunaan beragam sumber daya pembelajaran, baik yang berasal dari warisan tradisional maupun teknologi modern, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan (Pancawati et al., 2021). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

Sumber Belajar Tradisional: Ini mencakup buku teks, materi cetak, dan sumber daya fisik lainnya yang telah lama digunakan dalam pendidikan (Abdullah, 2012). Meskipun mungkin terlihat klasik, sumber-sumber ini sering menyediakan dasar yang kuat untuk pemahaman konsep dan teori yang penting dalam pembelajaran.

Sumber Belajar Modern: Ini mencakup berbagai platform digital, perangkat lunak pembelajaran, video pembelajaran, simulasi interaktif, dan sumber daya online lainnya (Mukhid, 2023). Sumber-sumber ini menawarkan aksesibilitas yang lebih besar, interaktivitas yang lebih tinggi, dan sering kali memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi generasi digital.

Zainuri

Integrasi Berbasis Konten: Pendekatan ini memanfaatkan sumber-sumber belajar tradisional dan modern secara bersamaan, tergantung pada kebutuhan dan konteks pembelajaran tertentu (Yusuf, 2019). Misalnya, guru dapat menggunakan buku teks sebagai dasar untuk memperkenalkan konsep, sementara menyertakan video pembelajaran atau simulasi interaktif untuk memberikan ilustrasi yang lebih jelas atau untuk mengaktifkan pemahaman melalui pengalaman langsung.

Pengembangan Sumber Belajar yang Terintegrasi: Strategi ini melibatkan pembuatan sumber belajar yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern secara menyeluruh (Rohmah et al., 2023). Misalnya, platform pembelajaran digital dapat menyediakan buku teks elektronik yang diperkaya dengan video, gambar, dan latihan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dukungan Diferensiasi: Integrasi sumber belajar yang mendukung juga memungkinkan untuk memberikan dukungan yang diferensiasi sesuai dengan kebutuhan belajar individu (Mahmudah & Wathon, 2019). Siswa yang memerlukan pendekatan yang lebih konvensional dapat menggunakan sumber belajar tradisional, sementara siswa lain yang lebih responsif terhadap teknologi dapat mengakses materi melalui platform digital.

Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik tradisional maupun modern, secara bijak dan terintegrasi, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, responsif, dan relevan bagi kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Ini menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan dengan dunia modern.

Kegiatan Ekstrakurikuler Terintegrasi

Integrasi antara metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tradisional dan modern melalui kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi merupakan pendekatan yang dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman siswa dalam memahami nilai-nilai agama Islam secara holistik dan aplikatif (Alvizar, 2023). Berikut adalah beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi yang dapat dilakukan:

Kajian Kitab Kuning dengan Pendekatan Interaktif: Mengadakan kajian kitab kuning seperti Nahwu, Sharaf, atau Fiqih dengan pendekatan interaktif yang melibatkan diskusi, pemecahan masalah, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Karim, 2020). Misalnya, siswa dapat mempelajari hukum-hukum fiqih tentang ibadah shalat dan kemudian menerapkannya dalam simulasi shalat berjamaah.

Pengembangan Keterampilan Kreatif dengan Seni Islami: Mengintegrasikan seni Islami seperti kaligrafi, seni ukir, atau seni lukis dengan nilai-nilai agama Islam (Iskandar, 2022). Siswa dapat belajar tentang makna dan simbolisme dalam seni Islami serta menerapkannya dalam menciptakan karya seni yang menggambarkan nilai-nilai keagamaan, seperti lukisan tentang keindahan alam ciptaan Allah.

Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai: Mengorganisir kegiatan kepemimpinan seperti kepemimpinan remaja Islam yang menggabungkan pelatihan keterampilan kepemimpinan dengan nilai-nilai agama Islam (Duryat, 2021). Siswa dapat mempelajari konsep-konsep kepemimpinan dalam Islam seperti adil, amanah, dan tawadhu, dan kemudian menerapkannya dalam memimpin kegiatan-kegiatan sosial di sekolah atau masyarakat.

Kegiatan Sosial dengan Muatan Kemanusiaan: Mengadakan kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk anak yatim atau bakti sosial kepada masyarakat yang membutuhkan dengan pendekatan yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam (Duryat, 2021). Siswa dapat belajar tentang konsep zakat, sedekah, dan gotong royong dalam Islam, serta menerapkannya dalam membantu sesama.

Teknologi untuk Pembelajaran Al-Quran dan Hadis: Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Al-Quran dan hadis (Mahbuddin, 2020). Misalnya dengan menggunakan aplikasi digital atau platform online yang interaktif untuk mempelajari, memahami, dan menghafal Al-Quran serta hadis-hadis Rasulullah SAW.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi seperti ini, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih menyeluruh dan terintegrasi antara nilai-nilai tradisional Islam dengan pendekatan modern yang relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan mereka, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia modern.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan kerangka kurikulum baru untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dan modern. Melalui kajian literatur yang mendalam dan pendekatan penelitian tindakan, penelitian ini mampu menawarkan sebuah model kurikulum yang mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual dari metode tradisional, sambil memanfaatkan keunggulan teknologi dan pedagogi modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Integrasi ini terbukti mampu menciptakan kurikulum yang holistik dan adaptif, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman agama yang mendalam tetapi juga keterampilan yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

Penelitian ini menjawab permasalahan utama mengenai bagaimana menggabungkan metode tradisional yang kaya akan nilai-nilai moral dengan metode modern yang dinamis dan berbasis teknologi. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum PAI yang lebih relevan dan efektif, serta menjadi kontribusi signifikan dalam diskursus akademik mengenai inovasi dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, kerangka kurikulum ini diharapkan dapat membekali generasi muda dengan integritas moral dan kemampuan adaptasi yang

Zainuri

diperlukan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global masa depan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2).
- Ali, H. Z. (2022). *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Alvizar, A. (2023). Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 115–130.
- Cahyani, N. D., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.
- Daulay, H. H. P. (2018). *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220–235.
- Dodego, S. H. A. (2022). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 55–70.
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Ediana, D., Andriani, N., Ilmi, A. R. M., Rinovian, R., & Zulfikhar, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi dan Platform WEB: Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 860–866.
- Hakim, L. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Husein, S. (2018). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–13.
- Iskandar, I. (2022). Pengembangan Strategi Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Seni Dan Budaya: Memahami Penyampaian Nilai-Nilai Islam Melalui Kesenian. *Etika: Journal of Islamic Communication and Broadcasting Science*, 1(2), 57–66.

- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2416–2422.
- Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13121–13129.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742–2747.
- Karim, B. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia)*. LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas ...
- Kasi, R. (2023a). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.
- Kasi, R. (2023b). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.
- Khairani, P., Khadavi, M., & Salsyabillah, M. (2023). Pembelajaran Berbasis Game: Manfaat, Tantangan, dan Strategi Implementasi dalam Konteks Pendidikan Tinggi Pada Akademi Keuangan Perbankan Nusantara (AKUBANK). *Jurnal Pendidikan Penggerak*, 1(1), 1–6.
- Mahbuddin, A. N. G. (2020). Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 183–196.
- Mahmudah, F., & Wathon, A. (2019). Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 66–95.
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528–2535.
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–246.
- Muhammad Rusli, M. T., Hermawan, D., & Supuwingsih, N. N. (2020). *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. penerbit andi.
- Mukhid, M. P. (2023). *Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan*. Pustaka Egaliter. Com.
- Mukhlis, M. (2023). Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 1(02), 138–158.

Zainuri

- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398.
- Nurhidin, E. (2017). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1).
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan karakter religius dan mandiri di pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42.
- Pancawati, A., Zakaria, I., & Sulastri, S. (2021). Penerapan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam pada Komunitas Lokal di Cisewu Garut. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 1(1), 37–40.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Rachman, A., Farhan, O., Ahmad, N., Rukhmana, T., Hasyim, D. M., & Dhaniswara, E. (2023). Pengembangan Aplikasi E-Learning DEengan Fitur Interaktif Dan Adaptif Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1610–1614.
- Rizal, A. S. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11–28.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Sitika, A. J., Zanianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899–5909.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
- Sukana, S. (2024a). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955–3965.
- Sukana, S. (2024b). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955–3965.
- Sukana, S. (2024c). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955–3965.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193.
- Sumanti, S. T. (2015). *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*.

- Suryani, E. (2023). Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi Dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89–95.
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302–2310.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Wahyudi, D., & Khotijah, K. (2021). *Islamic Education 4.0 Sebuah Revolusi Pendidikan Islam*. Idea Press Yogyakarta.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Yuliani, A., Nugraha, Y., & Samura, A. O. (2024). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Ulul Albab: Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram*, 28(1), 15–19.
- Yusuf, M. (2019). Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Pendekatan Otak Kanan. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 147–160.